



**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS V SDN-8 PALANGKA KOTA
PALANGKA RAYA**

**Application Of The Saintific Approach In Grade V SDN-8 Palangka Kota
Palangka Raya**

Ichyatul Afrom

Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

ARTIKEL INFO

Diterima
November 2019

Dipublikasi
Desember 2019

ABSTRAK

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Pendekatan (*approach*) pembelajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan peserta didik. Pembelajaran saintifik menerapkan lima keterampilan ilmiah dalam pembelajaran yaitu keterampilan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba/mengumpulkan informasi (*experimenting*), mengasosiasi/menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan hasil temuan (*networking*). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi yang diberikan dengan menggunakan metode ilmiah.

Kata kunci: Pendekatan Saintifik.

ABSTRACT

The learning approach can be interpreted as our starting point or perspective on the learning process, which refers to the view of the occurrence of a process that is still very general in nature, in which it embodies, inspires, strengthens and underlies the learning method with a certain theoretical scope. Learning approach is a way taken by the teacher in the implementation so that the concepts presented can adapt to students. Scientific learning applies five scientific skills in learning, namely observing, questioning, trying / collecting information (experimenting), associating / reasoning, and communicating the findings (networking). Learning with a scientific approach is expected to provide understanding to students in getting to know and understand various materials provided using scientific methods.

Keywords: Scientific approach.

*e-mail :
ichyatulafrom0@gmail.com

Pembelajaran saintifik menerapkan lima keterampilan ilmiah dalam pembelajaran yaitu keterampilan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba/mengumpulkan informasi (*experimenting*), mengasosiasi/menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan hasil temuan (*networking*) (Kemendikbud 2013: 9). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi yang diberikan dengan menggunakan metode ilmiah. Siswa diajarkan menalar dan bagaimana mengambil keputusan, bukan berpikir mekanistik dengan hanya mendengar dan menghafal saja. Siswa juga diberikan pemahaman bahwa informasi itu berasal dari mana saja dan kapan saja, tidak hanya bergantung pada informasi yang diberikan guru. Oleh karena itu, pembelajaran diarahkan untuk mendorong siswa aktif mencari tahu, mengembangkan kemampuan bernalar, dan membentuk siswa kreatif.

Berdasarkan informasi dari Kepala SDN-8 Palangka serta Guru kelas V, dikemukakan bahwa sejak diterapkannya kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 pada kelas I dan IV saja, sedangkan saat ini diterapkan di semua jenjang kelas, maka pelaksanaan pembelajaran juga telah menggunakan pendekatan saintifik. Sebelum penerapan pendekatan saintifik tersebut, para guru telah mengikuti pelatihan tentang penerapan pendekatan saintifik yang terintegrasi dalam kurikulum 2013. Meskipun telah mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan, namun menurut guru kelas V, penerapan pendekatan saintifik masih sederhana sehingga tidak semua komponen utama pendekatan saintifik dapat dilaksanakan secara maksimal.

Fokus penelitian ini ialah bagaimana penerapan pendekatan saintifik di kelas V SDN-8 Palangka Kota Palangka Raya yang meliputi

perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penggunaan pendekatan kualitatif dianggap cocok dengan judul penelitian ini karena dengan menggunakan pendekatan ini, maka peneliti akan dapat meneliti secara mendalam mengenai objek yang akan diteliti. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, sehingga dapat menggambarkan objek yang akan diteliti secara sistematis sesuai dengan apa adanya.

1. Data primer

Yaitu sumber yang langsung memberi data kepada peneliti, sumber datanya adalah Kepala Sekolah dan guru-guru di SDN-8 Palangka Kota Palangka Raya. Data primer ini diperoleh menggunakan wawancara dan observasi.

2. Data sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan oleh peneliti, seperti: Kepala tata usaha, tenaga administrasi sekolah dan dokumen-dokumen tentang bukti kinerja guru yang ada di SDN-8 Palangka Kota Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik sudah dilaksanakan meskipun belum maksimal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, SDN-8 Palangka telah menerapkan pembelajaran meskipun penyampaian materi pada setiap pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan yaitu satu hari untuk satu pembelajaran. Pelaksanaan tersebut dapat dilihat dari penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran dan penggunaan penilaian autentik dalam pembelajaran.

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan, dalam perencanaan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik guru telah melalui tahapan – tahapan dalam pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dengan baik. Meskipun dalam beberapa tahap seperti tahap penentuan tema dan pengintegrasian tema dengan

kurikulum, guru masih menggunakan kebijakan dari pemerintah. Sedangkan untuk tahap mendesain rencana pembelajaran dan pelaksanaan aktivitas pembelajaran, guru telah melaksanakannya sendiri berdasarkan pada tema yang ditentukan oleh pemerintah dengan pengembangan yang dilakukan oleh guru. Dalam tahap mendesain rencana pembelajaran, guru telah menyusun RPP yang akan digunakan meskipun masih terdapat kekurangan. Dalam RPP yang disusun, guru telah mencantumkan komponen – komponen RPP yang sudah sesuai dengan yang dijelaskan dalam Kemendikbud (2013: 266) yang meliputi satuan pendidikan, kelas/semester, tema, subtema, pertemuan ke, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi, pendekatan, strategi, teknik, dan metode, kegiatan pembelajaran, serta penilaian.

Guru juga telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cukup baik. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, guru telah melakukan kegiatan apersepsi selama kegiatan awal pembelajaran. Dan dalam kegiatan inti pembelajaran, guru juga telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* dengan metode – metode pembelajaran seperti ceramah, penugasan, diskusi, dan eksperimen.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan pada observasi dan wawancara yang telah dilakukan, kegiatan awal yang dilakukan guru telah sesuai dengan yang dijelaskan oleh Toto

Ruhimat (2010) dimana dalam kegiatan awal, kegiatan yang dilakukan antara lain kondisi awal pembelajaran dengan absensi, apersepsi, dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran telah dilaksanakan dengan pendekatan *scientific*, yang dijabarkan sebagai berikut:

a) Mengamati

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan, aktivitas mengamati dalam pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Aktivitas mengamati yang dilakukan antara lain mengamati gambar – gambar yang ada di dalam buku paket, melalui LCD, mengamati lingkungan sekitar, maupun mengamati selama percobaan berlangsung. Dengan mengamati suatu objek, siswa akan bertanya – tanya tentang objek tersebut sehingga akan tercipta rasa keingintahuan siswa terhadap objek tersebut.

Hal ini sesuai dengan hakikat yang disampaikan dalam Kemendikbud (2013: 210) yang menyatakan bahwa aktivitas mengamati dilakukan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu objek yang berkaitan dengan materi yang tengah dipelajari. Dengan adanya aktivitas mengamati ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas berikutnya yaitu aktivitas menanya siswa.

b) Menanya

Aktivitas menanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dan meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap suatu tema atau topik tertentu. Berdasarkan fakta di lapangan, aktivitas menanya telah dilaksanakan dalam pembelajaran meskipun masih terdapat dominasi oleh siswa-siswa tertentu. Selain itu, terkadang saat guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, siswa justru mengajukan pertanyaan yang bertolak belakang dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa guru sering

memberikan pertanyaan yang sama kepada beberapa siswa untuk memberikan penguatan kepada siswa terkait dengan materi yang dipelajari. Guru juga sering meminta siswa untuk membuat pertanyaan tentang suatu topik yang sedang dipelajari dan meminta siswa untuk maju ke depan kelas membacakan hasil tugasnya, sementara siswa lain yang tidak maju dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan yang dibacakan di depan kelas.

Hal ini merupakan salah satu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif. Kedua hal tersebut telah sesuai dengan kriteria pertanyaan yang baik seperti yang tercantum dalam Kemendikbud (2013: 212) yang menyebutkan bahwa beberapa kriteria pertanyaan yang baik diantaranya, singkat dan jelas, memiliki fokus, bersifat penguatan, dan merangsang proses interaksi.

c) Menalar

Berdasarkan pada data yang diperoleh, aktivitas menalar dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan cukup baik meskipun dalam aktivitas menalar ini terkadang apa yang dikemukakan oleh siswa masih belum tepat. Apabila hal tersebut terjadi, biasanya guru akan meluruskan kesalah pahaman yang terjadi. Dalam aktivitas menalar ini, guru masih harus memberikan umpan kepada siswa untuk melakukan penalaran. Dalam Kemendikbud (2013: 216) dijelaskan bahwa

guru maupun peserta didik harus terlibat aktif dalam pembelajaran dan dalam berbagai situasi, peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Guru perlu untuk membiasakan peserta didik untuk menalar sendiri meskipun jawaban yang diberikan oleh siswa tidak sesuai dengan materi yang dipelajari.

d) Mencoba

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, aktivitas mencoba dalam pembelajaran

telah dilaksanakan sebanyak satu kali yaitu saat percobaan tanah longsor. Pada percobaan ini, siswa sangat terlihat antusias. Selama kegiatan percobaan berlangsung, guru membimbing siswa dalam pelaksanaan kegiatan percobaan.

Guru memberikan penjelasan – penjelasan kepada siswa tentang percobaan yang dilakukan. Terkadang, guru juga memberikan umpan – umpan kepada siswa berupa pertanyaan yang berkaitan dengan percobaan yang dilaksanakan agar siswa lebih aktif selama kegiatan percobaan berlangsung. Dalam aktivitas mencoba ini, siswa telah mengembangkan keterampilan proses yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam Kemendikbud (2013: 221) yang menyatakan bahwa peserta didik harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari – hari.

e) Membentuk Jejaring

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan, aktivitas membentuk jejaring dalam pembelajaran yang dilaksanakan antara lain dengan mengkomunikasikan hasil tugas, hasil diskusi, hasil percobaan, serta menyampaikan pendapat dan kesimpulan yang terkait dengan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan pada fakta di lapangan, saat kegiatan – kegiatan tersebut dilaksanakan, guru akan meminta siswa untuk maju ke depan dan membacakan hasil tugasnya. Hal ini sudah sesuai dengan konsep membentuk jejaring yang diutarakan oleh Siti Khadijah Ibrahim (2013) yang menyebutkan kegiatan – kegiatan dalam aktivitas membentuk jejaring antara lain mempresentasikan, mengkomunikasikan, dan menyimpulkan.

c. Tahap Evaluasi

Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penilaian autentik yang terdiri dari penilaian

kinerja, penilaian proyek, penilai portofolio, dan penilaian tertulis. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, diperoleh fakta sebagai berikut:

a) Penilaian Kinerja

Guru telah melaksanakan penilaian kinerja meskipun hanya menggunakan catatan harian. Guru selalu melakukan pengamatan terhadap kinerja siswa baik itu saat berdiskusi, percobaan, maupun mengkomunikasikan tugas. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam Kemendikbud (2013: 244) yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja siswa adalah dengan menggunakan daftar ceklist, catatan anekdot, skala penilaian, dan memori atau ingatan

b) Penilaian Proyek

Penilaian proyek yang dilakukan guru adalah menugaskan siswa untuk membuat buku *mini* yang berkaitan dengan tema enam yaitu Indahya Negeriku dengan jangka waktu satu minggu. Dalam penilaian proyek ini, siswa akan menghasilkan sebuah produk yaitu buku mini tentang Keanekaragaman hewan dan tumbuhan, keindahan alam negeriku, dan indahya peninggalan sejarah yang merupakan subtema dari tema ke enam yaitu Indahya Negeriku.

Hal ini sudah seperti yang dijabarkan oleh Agus Suprijono (2009: 142) bahwa dalam melakukan penilaian proyek, guru harus memperhatikan beberapa hal, salah satunya adalah tentang kemampuan pengolahan, kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data dan penulisan laporan. Dalam tugas ini, guru memberikan waktu satu minggu kepada siswa untuk mengerjakan tugas membuat buku mini yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa harus mampu mengatur waktu agar tugas yang diberikan dapat selesai tepat pada waktunya.

c) Penilaian Portofolio

Guru melakukan penilaian portofolio dengan mengumpulkan hasil – hasil tugas siswa

berupa kolase pemandangan dan poster tempat wisata dalam sebuah map berwarna hijau yang dimiliki oleh masing – masing siswa. Hasil – hasil tugas ini dikumpulkan dalam sebuah map dengan tujuan untuk membantu guru dalam melihat perkembangan peserta didik. Hal ini sesuai dengan hakikat yang ada di dalam Agus Suprijono (2009: 142) yang menyatakan bahwa penilaian portofolio dilakukan untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

d) Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis telah dilakukan oleh guru dengan memberikan tes tertulis pada ujian tengah semester yang dilaksanakan selama satu minggu. Dalam penilaian tertulis ini, soal yang diberikan berkaitan dengan materi – materi yang dipelajari pada tema lima dan tema enam.

2. Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Sainifik

Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah keterbatasan waktu yang diberikan sementara materi yang ada cukup banyak. Meski begitu, guru telah memberikan solusi dengan memberikan beberapa tugas rumah kepada siswa seperti tugas mengamati SDA di lingkungan sekitar rumah sehingga materi yang dibahas di sekolah jumlahnya akan sedikit berkurang. Selain itu, pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang merupakan hal yang baru juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi. Masing-masing aktivitas ilmiah memiliki kendala yang berbeda-beda yang harus dihadapi oleh guru. Masing-masing kendala diatasi oleh guru dengan solusi yang bijak sehingga tidak menghilangkan esensi dari pendekatan saintifik itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan ciri – ciri dari pembelajaran telah menggunakan lima aktivitas ilmiah dalam pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring.
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik adalah :
 - a. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun RPP yang akan digunakan meskipun belum sempurna.
 - b. Pada tahap pelaksanaan, kendala yang dihadapi adalah perbedaan pemahaman siswa yang kurang diakomodasi oleh guru sehingga hal ini menyebabkan kurangnya pengelolaan waktu pembelajaran.
 - c. Pada tahap penilaian, guru mengalami kesulitan karena pemahaman guru terhadap teknik penilaian yang digunakan kurang optimal.
 - d. Pada aktivitas mengamati, kendala yang dialami biasanya disebabkan oleh objek pengamatan yang terkadang sulit disediakan.

- B Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto, (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joseph Abruscato & Donald A Derosa. (2010). *Teaching Children Science A Discovery Approach*. USA: Pearson.
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Loeloek Endah Poerwati & Sofan Amri. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika aditama.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.